

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

Asrori yang meneliti tentang “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT dan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul”. Mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012 ini memaparkan hasil penelitiannya bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dengan motivasi belajar siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul. Semakin tinggi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Berbeda dengan Sudarti dalam penelitiannya yang berjudul “Korelasi antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011 ini, menyatakan bahwa dikarenakan religiulitas merupakan penggerak dari segala aktivitas sehingga seseorang akan termotivasi untuk belajar tentang Ilmu pengetahuan yang belum pernah didapatkan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara tingkat religiulitas dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lain halnya dengan Siti Maisaroh yang meneliti tentang “Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik”. Mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010, menyatakan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TKM NU 51 telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan metode BCM cukup diminati anak-anak dengan menunjukkan rata-rata 8 yang artinya baik, dan perkembangan intelegensi di buku rangkuman penilaian anak juga menunjukkan angka yang baik yaitu rata-rata 7,8. Metode BCM berpengaruh terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 51.

Sedangkan Eka Perceka dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Menyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Tempel Sleman”. Mahasiswa yang menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 memaparkan hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab lebih tinggi dengan menggunakan metode menyanyi dibandingkan dengan penggunaan metode mengajar yang lain.

Dari beberapa penelitian tersebut ada beberapa perbedaan yaitu Asrori mengangkat masalah penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT untuk meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan Sudarti mengangkat korelasi antara religiulitas dengan motivasi belajar agama. Lain halnya dengan Siti Maisaroh yang mengangkat penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi untuk meningkatkan Intelegensi siswa. Sedangkan Eka Perceka mengangkat penerapan metode menyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

Perbedaan antara keempat penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat masalah penerapan metode bermain bercerita dan menyanyi terhadap peningkatan motivasi belajar Akhlak siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul.

## B. KERANGKA TEORITIK

### 1. Metode Belajar – Mengajar

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur atau suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. (Abu Ahmadi,1997:52)

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan saat menerapkan metode dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode belajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

- c. Metode belajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode belajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode belajar yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh suatu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode belajar yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode belajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap – sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari – hari. (Abu Ahmadi,1997:53)

## 2. *Quantum Teaching*

Proses belajar mengajar merupakan fenomena yang kompleks. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses ini harus selalu terencana dan terorganisir dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan dan dapat memperlancar proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

*Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang juga menyertakan segala akitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. (Bobbi DePorter,2000:3)

Quantum Teaching merupakan sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan. Quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

a. Manfaat *Quantum Teaching*

Ada beberapa manfaat *Quantum teaching* diantaranya :

- 1) Partisipasi dengan mengorkestrasi (mengubah) keadaan.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik.
- 3) Meningkatkan rasa kebersamaan.
- 4) Meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 5) Meningkatkan daya dengar peserta didik.

b. Asas Utama *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*“. (Bobbi DePorter,2000:6)

Maksud dari pernyataan ini bahwa kita sebagai guru harus bisa memasuki dunia murid. Karena belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Sehingga kita akan lebih mudah untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan mendapatkan ilmu yang lebih luas. (Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie.2000:6)

c. Prinsip – prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki 5 prinsip atau kebenaran tetap, yakni:

1) Segalanya Berbicara.

Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan belajar, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam proses belajar mempunyai tujuan.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah memahami informasi sebelum mereka memperoleh nama atau untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Saat siswa menunjukan adanya peningkatan, mereka patut untuk mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan merupakan suatu rangsangan terhadap pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer- Nourie.2000:7-8)

d. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* berisi Konteks dan Isi. Konteks merupakan keakraban lingkungan, semangat, suasana, landasan, dan rancangan yang berpadu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Sedangkan Isi merupakan bagian dari konteks sehingga dapat membantu dalam penyajian dan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar.

Penerapan *Quantum Teaching* diantaranya dengan *Quantum Learning* yaitu seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. (Bobbi DePorter & Miki Hienarcki,1992:15)

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam *Quantum Learning* mendefinisikan *Quantum Learning* merupakan “interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”

Manfaat penggunaan *Quantum Learning* diantaranya: menumbuhkan sikap positif, meningkatkan motivasi, meningkatkan ketrampilan belajar seumur hidup, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat meraih kesuksesan. (Bobbi DePorter,1992:13)

### 3. Metode Bermain

Bermain adalah suatu bentuk kegiatan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pemahaman pada anak, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Moeslichatoen R, telah mengemukakan bahwa bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahasa mainan yang terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Solehuddin dalam Strategi pembelajaran Taman kanak – kanak menyatakan :

“ Pada intinya bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsic, menyenangkan dan fleksibel“. (Masitoh, 2009:9.3)

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian, kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan berakhir pada bermain diarahkan.

Dalam bermain bebas anak dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan

berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat tersebut. Bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep tertentu. Sedangkan bermain yang diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas khusus.

Dari beberapa pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan serangkaian kegiatan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pemahaman pada anak, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak. Memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahasa mainan yang terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

a. Kriteria Bermain

Dworetzky dalam Moeslichaton R ada 5 kriteria dalam bermain yaitu:

- 1) Memotivasi Intrinsik, bahwa tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak hal itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan tuntutan masyarakat atau fungsi – fungsi tubuh.

- 2) Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
- 3) Bukan dikerjakan sambil lalu.
- 4) Cara atau tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya.
- 5) Kelenturan. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

b. Manfaat Bermain

- 1) Dengan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot-otot kasar sehingga tubuh anak menjadi kuat, dan energinya tersalurkan.
- 2) Dengan bermain anak dapat melatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
- 3) Melalui bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi dan ekspresi diri.
- 4) Dengan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan kata atau suku kata, memperluas kosakata, dan berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia. (Misitoh,2009:9.4)

Hal tersebut menunjukkan bahwa bermain sebagai sarana pembelajaran bagi anak yang melibatkan semua aspek

perkembangan, juga merupakan kesempatan bagi anak untuk belajar mematuhi peraturan dan mengembangkan konsep diri positif.

#### 4. Metode Cerita

Dr. Ahamad Tafsir memberikan pengertian metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. (Ahmad Tafsir,2003:9)

Sedangkan menurut Soekanto Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.. (Soekanto,2001:9)

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesauai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. (Moeslichatoen R,2004:157)

Menurut Abudin Nata Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang

pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. (Abuddin Nata,2001:97)

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Dari kegiatan cerita, maka ada beberapa teknik dalam bercerita:

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel.
- e. Bercerita dengan menggunakan boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita

#### 5. Metode Menyanyi

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Karena dengan bernyanyi diharapkan anak – anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan dengan bernyanyi mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. (Widia Pakerti,2009:2.37)

a. Manfaat Bernyanyi

Menurut Honiq ada beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan bernyanyi yaitu :

- 1) Bernyanyi bersifat menenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan ketika anak merasa tidak nyaman dilingkungan barunya.
- 3) Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan diri anak.
- 4) Bernyanyi dapat membangunkan kepercayaan diri anak.
- 5) Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak.
- 6) Bernyanyi bernyanyi juga merupakan alat mengekspresikan perasaan.
- 7) Bernyanyi dapat meningkatkan rasa humor.
- 8) Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir.
- 9) Bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik
- 10) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. (Masitoh,2009:11.3-11.4)

Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuksepertimernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatnya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi. Bernyanyi aktif, artinya melakukan

secara langsung kegiatan bernyanyi baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyanyi adalah mengeluarkan suara dan berlagu baik dengan perkataan atau tidak, atau melalui mendengarkan suara nyanyian ataupun langsung melagukan.

## 6. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. (Sardiman,2004:73)

Menurut Mc Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hudojo mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi baik dari dalam individu yang sering disebut motivasi intrinsik maupun yang berasal dari luar individu yang dikenal motivasi ekstrinsik. (Hudojo,1985:97)

Menurut Murray dalam Rivka Rustanto motivasi belajar adalah dorongan untuk berprestasi. Dapat dikatakan sebagai dorongan untuk mengatasi rintangan – rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi.

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Yaitu menumbuhkan gairah, kesenangan, semangat. Sehingga jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sungguh – sungguh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk mendorong seseorang untuk mengatasi rintangan dalam belajar agar dapat mencapai tujuan.

#### a. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Makin besar motivasi seseorang maka pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal. Menurut Sardiman A.M ada tiga fungsi motivasi yakni:

##### 1) Mendorong Manusia untuk berbuat.

Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari segala kegiatan yang dilaksanakan.

##### 2) Menentukan Arah Perbuatan

Motivasi digunakan sebagai penentu kemanakah arah dan kegiatan yang akan dikerjakan sehingga dapat sesuai dengan rumusan tujuan.

##### 3) Menyeleksi perbuatan

Dengan motivasi dapat digunakan untuk menentukan perbuatan atau kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan secara optimal.

b. Macam – macam Motivasi

Menurut Sardiman A.M ada beberapa macam motivasi diantaranya:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Berdasarkan pembentukannya motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

a) Motivasi Bawaan

Motif bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, tanpa harus dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk tidur.

b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi ini timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar cabang olahraga tertentu, dorongan untuk mempelajari pengetahuan, dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Yang termasuk dalam motivasi Jasmaniah adalah insting, reflex dan nafsu. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi rohaniah adalah kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Misal kemauan untuk membaca, kemauan untuk belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri seseorang. Atau dapat dikatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang akan muncul jika mendapatkan rangsangan dari luar.

c. Bentuk Motivasi yang ada disekolah.

Sardiman A.M menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan seorang guru untuk memberikan motivasi kepada anak didiknya di sekolah diantaranya:

1) Memberi Angka

Anak akan lebih termotivasi dalam belajar jika ia mendapatkan nilai yang tinggi pada saat ulangan maupun dalam nilai raport.

2) Hadiah

Dengan diberikan hadiah pada anak yang mempunyai kelebihan atau berprestasi dan dapat mencapai tujuan secara maksimal, maka akan memotivasi peserta didik tersebut atau bahkan teman – temannya untuk berusaha lebih giat agar dapat mencapai tujuan.

3) Saingan / kompetisi

Dengan adanya persaingan antar individu atau bahkan kelompok dalam pencapaian prestasi yang terbaik maka akan memunculkan motivasi untuk lebih giat dalam belajar.

4) *Ego-involvement*

Dapat membangkitkan motivasi dengan cara menumbuhkan kesadaran pada diri siswa dalam menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan sehingga berusaha, bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Biasanya siswa akan termotivasi untuk belajar dengan giat dan berusaha secara maksimal saat mereka mengetahui bahwa akan diadakan ulangan.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka akan meningkatkan motivasi seseorang.

7) Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan adalah motivasi positif yang diberikan bagi mereka yang berprestasi. Sedangkan hukuman merupakan motivasi negatif dikarenakan akan menimbulkan ketakutan sehingga akan membuat anak termotivasi untuk tidak mengulangi lagi

8) Partisipasi

Dorongan untuk melakukan sesuatu dikarenakan siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam berbagai hal maupun kegiatan.

#### 9) Minat

Jika seseorang telah menetapkan keinginan atau minat dalam diri mereka maka secara otomatis muncul motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan yang diminatinya.

#### d. Ciri – ciri Motivasi

Dalam teori Psikoanalitik yang menekankan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia maka Sardiman A. M mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal - soal.

(Sardiman.2004.83)

## 7. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Akhlak berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. (Yunahar Ilyas.2002:1)

Secara terminologis ada beberapa pendapat tentang pengertian akhlak yaitu :

- 1) Menurut Imam al – Ghazali yang mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.
- 2) Menurut Ibrahim Anis menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dimana dengan akhlak akan melahirkan bermacam – macam perbuatan, baik itu perbuatan yang baik ataupun yang buruk, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan mengartikan bahwa akhlak adalah nilai – nilai atau sifat yang tertanam dalam jiwa. Dan dengan adanya pandangan dan pertimbangan maka seseorang dapat menilai perbuatan yang dilakukan sehingga dapat menimbang apakah perbuatan itu dapat dilakukan atau ditinggalkan. (Yunahar Ilyas.2002:2)

Dari beberapa definisi tentang akhlak itu maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat digunakan sebagai pengukur melalui pandangan dan pertimbangan tentang baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran sehingga kita dapat bertindak untuk dapat melakukan perbuatan tersebut atau menyinggikan perbuatan tersebut.

#### b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al – Qur'an dan As – Sunnah. Hati nurani atau fitrah dapat dijadikan ukuran baik dan buruk. Karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan fitrah untuk bertauhid yaitu mengakui ke- Esaan Allah SWT seperti yang tercantum dalam Q.S Ar- Rum 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168],

Hati nurani manusia mendambakan dan merindukan kebenaran, mengikuti ajaran Allah karena kebenaran itu tidak akan didapat karena kebenaran itu mutlak dari Allah. Meskipun fitrah manusia ini tidak berfungsi dengan baik karena mendapatkan pengaruh dari luar, entah itu lingkungan maupun pergaulan.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad ‘Abdullah Draaz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* dikutip oleh Yunahar Ilyas menyatakan bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 5 bagian yaitu :

- 1) Akhlak Pribadi ( *al-Akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari :
  - a) Yang diperintahkan ( *al-awaamir* )
  - b) Yang dilarang ( *an-nawaahi* )
  - c) Yang dibolehkan ( *al-mubaabat* )
  - d) Akhlak dalam keadaan darurat ( *al-mukhaalafah bi al-idhthiraar* )
- 2) Akhlak berkeluarga ( *al-akhlaq al-usariyah* ) meliputi:
  - a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak.
  - b) Kewajiban suami istri.
  - c) Kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Akhlak Bermasyarakat
  - a) Yang dilarang.
  - b) Yang diperintahkan.
  - c) Kaedah – kaedah adab.
- 4) Akhlak bernegara meliputi:
  - a) Pemimpin dengan rakyat.
  - b) Hubungan luar negeri
- 5) Akhlak Beragama yaitu kewajiban kepada Allah SWT

d. Ciri – ciri Akhlak Dalam Islam.

1) Akhlak Rabbani

Ajaran Akhlak dalam Islam bersumber dari Al – Qur'an dan As-Sunnah yang memberikan pedoman hidup pada manusia. Sifat Rabbani pada akhlak yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Seperti yang tertera dalam Q.S Al – An'am 6: 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَلْتَبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

153. Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

2) Akhlak Manusiawi

Akhlak dalam Islam merupakan akhlak yang benar- benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat dan mulia serta sesuai fitrahnya untuk menuju kebahagiaan yang hakiki.

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam merupakan ajaran yang menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Baik secara horisontal yaitu hubungan dengan makhluk lain atau alam serta hubungan vertikal yaitu hubungan kepada Allah SWT.

#### 4) Akhlak Keseimbangan

Manusia mempunyai dua kekuatan pada dirinya, yakni kekuatan hati nurani dan akal untuk sisi baiknya dan kekuatan hawa nafsu pada sisi buruknya. Akhlak Islam memenuhi tuntutan manusia agar dapat menyeimbangkan antara kedua hal tersebut yang mana manusia akan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

#### 5) Akhlak Realistik

Ajaran Akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Karena manusia memiliki dua sifat yang berbeda dan cenderung untuk berbuat kesalahan. Sehingga Islam memberikan kesempatan manusia untuk bertaubat agar dapat memperbaiki dirinya. Seperti yang tertera dalam Q.S Al – Baqarah 2: 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ  
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٧٣

173. Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

#### 8. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di SD Muhammadiyah Sumberejo

Pembelajaran Akhlak di SD Muhammadiyah Sumberejo dilaksanakan melalui pendekatan interkoneksi antar bidang pendidikan maupun antar jenjang kelas sehingga menghasilkan keutuhan pemahaman tentang materi akhlak. Hal ini didasarkan pada Kurikulum

Pendidikan Al-Islam, Kemuhmadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusunan Kurikulum ini mengacu dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Maka Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) untuk mata pelajaran Akhlak yaitu membiasakan perilaku terpuji sebagaimana perilaku para Nabi dan rasul serta menghindari perilaku tercela seperti sombong, tamak, dengki dan pembohong.

Proses pembelajaran mata pelajaran Akhlak dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan setiap minggunya. Dimana pertemuan pembelajaran itu dilaksanakan pada hari Selasa selama 1 X 35 menit sesuai alokasi waktu sebanyak 18 jam pelajaran. Pengembangan materi Akhlak diarahkan untuk pencapaian integrasi kompetensi ranah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diberlakukan oleh SD Muhammadiyah Sumberejo dalam mata pelajaran Akhlak kelas 2 semester genap tahun 2014/2015

Standar Kompetensi (SK) yaitu Membiasakan Bersikap, Bersifat dan Berperilaku Terpuji.

Kompetensi Dasar (KD) ada 4 KD yang harus dicapai yaitu :

- a. Membiasakan perilaku hidup bersih.
- b. Menunjukkan perilaku hormat dan santun kepada tetangga.
- c. Menamplkan adab bekerja.
- d. Terbiasa tidur sesuai adab Islam

Silabus pembelajaran Akhlak yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sumberejo ditetapkan sebagai berikut : (lihat lampiran)

9. Implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Akhlak merupakan unsur yang ada dalam pendidikan Al – Islam. Sedangkan Al – Islam merupakan rumpun Pendidikan Agama Islam dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. A'imatus Solihah dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II di SDN Merjosari II Malan”,, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di UIN Malang tahun 2009 ini memaparkan hasil penelitiannya dari penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar bagi anak kelas 2 di SDN Merjosari II Malang..

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, dilihat dari hasil observasi awal adalah aspek mengerjakan tugas 70,21%, pada siklus I meningkat menjadi 76,6%, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi

86,52%. Aspek bersaing dan tidak takut gagal pada observasi awal sebesar 55,32%, siklus I naik menjadi 75,18% dan meningkat menjadi 87,23% pada siklus II. Aspek antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada observasi awal sebesar 51,77% meningkat pada siklus I menjadi 71,63% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,27%. Aspek kerjasama dalam kelompok pada observasi awal sebesar 45,39% pada siklus I meningkat menjadi 58,86% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 72,34%.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji T dengan bentuk one group design, hasil uji T sebelum tindakan dan sesudah tindakan hasil motivasi belajar menunjukkan terhitung = 13,099 lebih besar dari T table = 1,684 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  = Ada perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode Bermain, Cerita dan Menyanyi.

( [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=05110022](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=05110022) )

### C. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akhlak siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul.